

# PELANGGARAN MAKSIM DALAM NOVEL “*NUTCRACKER AND MOUSE KING*” KARYA E.T.A. HOFFMANN

Jendral Fernando Susanto Putra<sup>1</sup>, Lusi Susilawati<sup>2</sup>, Kartika Tarwati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
email: susantofernando5@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
email: lusi@ummi.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
email: kartikatarwati@ummi.ac.id

## *Abstract*

*The purpose of this study is to identify the maxim violations of the cooperation principles Grice in the Nutcracker and Mouse King by E.T.A. Hoffmann. This study used a descriptive qualitative research method with a pragmatic approach. The research data was obtained from the technique of reading, note-taking and qualitative content analysis. The results of this study show that in the object there are various violations of the principle of cooperation consists of four maxims: quality (5), quantity (15), relevance (11) and manners (9). The total of all maxim violations of the cooperation principle is (50).*

**Keywords:** *maxim violation, novel, cooperation principles*

## 1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dipenuhi dengan kerja sama, entah itu pelanggan yang membayar sopirnya, sekelompok petugas kebersihan yang bekerja sama membersihkan seluruh sekolah, atau bahkan mobil dan motor yang berhenti ketika lampu lalu lintas bersinar merah. Kebanyakan dari kita tidak begitu peduli dengan contoh-contoh kerja sama sehari-hari ini. Namun jika dibandingkan dengan perilaku hewan, hal ini sungguh luar biasa karena kebanyakan hewan tidak berperilaku seperti itu. Komunikasi adalah sebuah gambaran dalam beberapa pertanyaan yang terdiri dari “Siapa?”, “Mengatakan apa?”, “Di saluran apa?”, “Kepada siapa?”, dan “Dengan dampak apa?”. Kelima pertanyaan tersebut dipilih sebagai lima komponen dasar dari proses komunikasi: pengirim, pesan, saluran,

penerima, dan efek (Wenxiu, 2015). Dalam proses komunikasi, pengirim dan penerima harus berbagi pesan dengan saluran dan efek yang baik dan berarti.

Prinsip kerja sama oleh Grice (Behera, 2021) menggambarkan bagaimana orang-orang mencapai komunikasi percakapan yang efektif agar dua pihak dalam pembicaraan, pendengar dan pembicara bertindak kooperatif, memahami, dan menerima satu sama lain tanpa kesalahpahaman. Grice mengusulkan agar para peserta dalam percakapan beroperasi di bawah pemahaman bersama bahwa mereka akan bekerja sama satu sama lain untuk membuat pertukaran tersebut sejelas, serelevan, jujur, dan informatif. Prinsip-prinsip ini akan membantu menjelaskan bagaimana pendengar menyimpulkan makna yang tidak terucap dan memahami pesan tidak langsung. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, pembicara dan pendengar dapat menavigasi percakapan dengan lebih lancar,

mengurangi kebingungan, dan meningkatkan pemahaman bersama. Ketika pembicara menyimpang dari prinsip-prinsip ini, pendengar sering kali masih dapat memahami percakapan dengan mengenali kesengajaan di balik penyimpangan tersebut, yang mengarah pada interpretasi dialog yang lebih kaya dan lebih bernuansa (Rustan & Hakki, 2017)

*Nutcracker and Mouse King* adalah novella dongeng yang ditulis oleh E.T.A. Hoffmann, seorang penulis cerita fantasi dan gothic horror dari Jerman. Pertama kali diterbitkan pada tahun 1816 di kota terbesar Jerman yaitu Berlin, novella *Nutcracker and Mouse King* mengisahkan seorang gadis bernama Marie, yang diberi sebuah boneka pemecah kacang yang tampak seperti seorang prajurit pada malam natal. Malam itu, Marie menyaksikan pertarungan antara boneka-bonekanya, di bawah pimpinan boneka pemecah kacang, dan tikus-tikus yang dipimpin oleh raja tikus dengan tujuh kepala. Keesokan harinya, Marie mengetahui bahwa boneka pemecah kacang dulunya adalah seorang pemuda yang dikutuk oleh ratu tikus. Pertarungan lebih lanjut antara boneka pemecah kacang dan raja tikus terjadi sebelum para tikus dikalahkan dan kutukan itu akhirnya dipatahkan.

Pelanggaran maksim prinsip kerja sama dalam novel *Nutcracker and Mouse King* karya E.T.A. Hoffmann akan menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi dengan satu sama lain akan membutuhkan sebuah sarana yang mengatur agar komunikasi antar orang berjalan dengan efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang ada yaitu: Pelanggaran prinsip kerja sama apa yang ada dalam novel "Nutcracker and Mouse King" karya E.T.A. Hoffmann?

Untuk menyelesaikan rumusan masalah diatas penulis akan mencari dan mengidentifikasi pelanggaran maksim prinsip kerja sama yang terdapat pada novella "*Nutcracker and Mouse King*" yang dibuat oleh penulis Ernst Theodor Amadeus (E.T.A.) Hoffmann. Dengan melihat hasil dari penelitian terdahulu, penulis akan mengkaji pelanggaran kerja sama yang ada dalam percakapan antara tokoh dalam novel tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data baca dan catat. Teknik baca bermanfaat dengan membaca objek berulang-ulang kali untuk mendapatkan sebuah reaksi karena dalam membaca, penulis akan melaksanakan pengamatan terhadap huruf yang ada dalam objek yang dibaca (Aminuddin, 2015). Sedangkan teknik cata digunakan untuk mencatat percakapan yang akan digunakan sebagai sumber data yang sesuai dan mendukung dalam menyelesaikan rumusan masalah (Mahsun, 2017).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data isi kualitatif. Teknik data isi adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan disahkan dari teks ke konteks penggunaannya. Analisis isi merupakan metode penelitian yang sistematis dan objektif untuk membuat kesimpulan tentang realitas sosial dengan bergerak dari apa yang nyata dalam teks ke apa yang terpendam dalam konteksnya (Krippendorff, 2019).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang ditemukan dalam novel *Nutcracker and Mouse King* akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pelanggaran maksim prinsip kerja sama yang ada dalam novel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dalam novel tersebut, terdapat beberapa pelanggaran kerja sama yang terdiri dari keempat maksim. Dilihat dari pelanggaran kerja sama maksim Grice yang ditemukan dari terbanyak sampai terdikit bahwa maksim kuantitas berjumlah 15 data, maksim relevansi berjumlah 11 data, maksim tata krama berjumlah 9 data, dan maksim kualitas berjumlah 5 data. Hasil data penelitian dari pelanggaran kerja sama maksim terdapat di tabel:

Tabel 1  
Hasil Data Penelitian

No	Pelanggaran Prinsip Kerja Sama	Jumlah Data	Persentase
1	Pelanggaran Maksim Kualitas	5	12%
2	Pelanggaran Maksim Kuantitas	15	30%
3	Pelanggaran Maksim Relevansi	11	34%
4	Pelanggaran Maksim Tata Krama	9	24%
Total		50	100%

#### A. Pelanggaran Maksim Kualitas

Doctor Stahlbaum: "Actually,"  
"actually, Fritz is right. Meanwhile

*we can set a trap! Don't we have one?"*

Fritz: "Godfather  
Drosselmeier can do the best job," "After  
all, he invented the mousetrap!"

Dokter Stahlbaum: "Sebenarnya,"  
"sebenarnya, Fritz benar. Sementara itu,  
kita bisa memasang perangkap!  
Bukankah kita punya satu?"

Fritz: "Ayah baptis  
Drosselmeier bisa melakukan pekerjaan  
yang terbaik," "Lagipula, dia yang  
menemukan perangkap tikus!"  
(Hoffmann, 2007, p. 73)

Percakapan di atas dimulai oleh dokter Stahlbaum menyarankan kepada keluarganya untuk memasang perangkap untuk menangkap tikus-tikus dan menanyakan apakah mereka punya perangkap tersebut. Fritz menjawab dengan memberikan informasi yang tidak benar dengan menyatakan bahwa Drosselmeier bisa melakukan pekerjaan terbaik karena dia menciptakan perangkap tikus. Hal ini melanggar prinsip kerja sama khususnya maksim kualitas karena Fritz memberikan informasi yang tidak berdasarkan fakta dan tidak didukung dengan buktim

#### B. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Marie: "Ah, dear  
Mother," "are all the ugly mice now  
gone, and is good Nutcracker saved?"

Marie's mother: "Don't talk such  
nonsense, dear Marie!" "What do the  
mice have to do with Nutcracker? But  
you, you naughty child. You've caused us  
so much worry and anguish. That's what  
happens when children are willful and  
disobey their parents. Yesterday, you  
played with your dolls until late at night.  
You grew drowsy, and perhaps you were  
startled by a protruding mouse, which is

*usually not found in this area. In any case, you shoved your arm into a pane in the glass cabinet. The cut was so deep that Dr. Wendelstern, who removed the glass fragments from the wounds, felt that if the glass had sliced an artery, you would have retained a stiff arm or even bled to death." "Thank goodness that when I awoke at midnight and missed you so late, I got up and stepped into the living room. You were lying unconscious on the floor right next to the glass cabinet, bleeding torrents. I was so scared that I nearly blacked out myself. There you lay, and scattered all round you were many of Fritz's lead soldiers and other dolls, shattered coats of arms and gingerbread men. Nutcracker, however, lay on your bleeding arm, and not far from here lay your left shoe."*

Marie: "Ah, Ibu," "apakah semua tikus jelek sudah pergi, dan apakah Nutcracker yang baik sudah diselamatkan?"

Ibu Marie: "Jangan bicara yang tidak-tidak, Marie sayang!" "Apa hubungannya tikus-tikus itu dengan Nutcracker? Tetapi kamu, kamu anak yang nakal. Kamu telah membuat kami sangat khawatir dan sedih. Itulah yang terjadi jika anak nakal dan tidak patuh pada orang tua. Kemarin, kamu bermain dengan bonekamu sampai larut malam. Kamu mengantuk, dan mungkin kamu dikejutkan oleh seekor tikus yang menyembul, yang biasanya tidak ditemukan di area ini. Bagaimanapun, Anda mendorong lengan Anda ke

dalam panel di lemari kaca. Wendelstern, yang mengeluarkan pecahan kaca dari luka tersebut, merasa bahwa jika kaca tersebut mengiris arteri, lengan Anda akan tetap kaku atau bahkan mati kehabisan darah." "Syukurlah ketika saya terbangun di tengah malam dan merindukanmu begitu larut, saya bangun dan melangkah ke ruang tamu. Anda terbaring tak sadarkan diri di lantai tepat di sebelah lemari kaca, mengeluarkan banyak darah. Saya sangat takut sampai hampir pingsan. Di sana Anda terbaring, dan di sekeliling Anda ada banyak tentara utama Fritz dan boneka-boneka lainnya, lambang-lambang yang hancur dan manusia-manusia kue jahe. Namun, Nutcracker, terbaring di lenganmu yang berdarah, dan tidak jauh dari sini tergeletak sepatu kirimu." (Hoffmann, 2007, p. 53)

Percakapan di atas dimulai ketika Marie, yang bangun dari pingsan setelah melemparkan sepatu kirinya di hari kemarin ketika para tikus bertempur dengan mainan *Nutcracker* dan lainnya, menanyakan kepada ibunya apakah semua tikus sudah tidak ada dan menanyakan kabar dari permainan *Nutcracker* miliknya. Namun, ibunya menjawab dengan memberikan jawaban yang terlalu rinci, membagikan informasi yang jauh lebih banyak daripada yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan Marie dengan memarahkan Marie yang dia dan keluarga Marie khawatir dan sedih karena Marie tidak patuh dengan permintaan ibu Marie untuk segera tidur dan tidak memainkan dengan mainannya pada malam hari. Dia juga berkata bahwa Marie bermain dengan bonekanya sampai larut malam dan berspekulasi dengan kondisi Marie tentang bagaimana dia bisa berluka. Ibu Marie juga mendeskripsikan luka yang di alami

oleh Marie dan menungkapkan bagaimana dia menemukan keadaan Marie. Hal ini melanggar prinsip kerja sama khususnya maksim kuantitas karena ibu Marie memberikan informasi terlalu banyak daripada yang dibutuhkan oleh Marie.

### **C. Pelanggaran Maksim Relevansi**

*Marie: "I now know, dear Godfather, that my Nutcracker is really your nephew, young Drosselmeier from Nuremberg. He has become prince or rather king—all this has come true as was predicted by his companion, the astronomer. But you also know that he is on a war footing with the ugly Mouse King, the son of Frau Mouserink. Why don't you help him?"*

*Drosselmeier: "Why, dear Marie, you've been given more than I, than any of us. Like Pirlipat, you are a native-born princess, for you rule a bright and lovely kingdom. But you'll have to suffer a lot if you want to take charge of poor, deformed Nutcracker, since Mouse King persecutes him anywhere and everywhere. However, I'm not the one who can save him! Only you can rescue him. Be strong and loyal."*

*Marie: "Sekarang saya tahu, ayah baptis yang aku sayangi, bahwa Nutcracker milikku benar-benar keponakan anda, Drosselmeier muda dari Nuremberg. Dia telah menjadi pangeran atau lebih tepatnya raja-semua ini telah menjadi kenyataan seperti yang telah diramalkan oleh temannya, sang astronom. Tapi anda juga tahu bahwa dia sedang berperang dengan raja tikus yang buruk rupa,*

*putra Frau Mouserink. Mengapa kamu tidak menolongnya?"*

*Drosselmeier: "Mengapa, Marie yang ku sayangi, kamu telah diberi lebih banyak daripada aku, daripada kita semua. Seperti Pirlipat, kamu adalah seorang putri kelahiran asli, karena kamu memerintah kerajaan yang cerah dan indah. Tapi kau harus banyak menderita jika kau ingin memimpin Nutcracker yang malang dan cacat, karena raja tikus menganiayanya di mana saja dan di mana saja. Namun, bukan aku yang bisa menyelamatkannya! Hanya kamu yang bisa menyelamatkannya. Jadilah kuat dan setia." (Hoffmann, 2007 p. 70)*

Percakapan di atas dimulai ketika Marie menanyakan kepada Drosselmeier mengapa dia tidak membantu keponakan laki-lakinya dalam pertarungannya dengan raja tikus, putra dari Frau Mouserink. Drosselmeier mengajukan jawaban dengan tiba-tiba mengalihkan fokus pembicaraan ke kemampuan, keadaan dan peran Marie dalam menyelamatkan keponakannya, yang tidak secara langsung berkaitan dengan pertanyaan Marie tentang mengapa dirinya tidak membantukan keponakannya. Hal ini melanggar prinsip kerja sama khususnya maksim relevansi karena Drosselmeier menyampaikan informasi yang tidak relevan dengan topik yang disampaikan oleh Marie.

### **D. Pelanggaran Maksim Tata Krama**

*Marie: "What's all this about the Confectioner, my good Herr Drosselmeier?"*

*Nutcracker: "My dearest Demoiselle Stahlbaum," "Confectioner' is our name for an unknown but very ghastly power that we believe can do whatever we like to a human being. It is the doom hanging*

*over this small, cheerful nation. And this little nation is so frightened that the mere mention of its name can silence the loudest tumult, as was just proved by the mayor. Each man then stops thinking about earthly matters, about pokes in the ribs and bumps on the head. Instead, he draws into himself and says: 'What is man and what can become of him?''*

Marie: “Ada apa dengan “Confectioner”, Tuan Drosselmeier yang baik?”

Nutcracker: “*Demoiselle Stahlbaum* tersayang,” ““Confectioner’ adalah sebuah nama yang kami berikan untuk kekuatan yang tidak diketahui namun sangat mengerikan yang kami percaya dapat melakukan apa pun yang kami inginkan pada manusia. Itu adalah malapetaka yang membayangi bangsa yang kecil dan ceria ini. Dan bangsa kecil ini begitu ketakutan sehingga hanya dengan menyebut namanya saja dapat membungkam keributan yang paling keras, seperti yang baru saja dibuktikan oleh walikota. Setiap orang kemudian berhenti memikirkan hal-hal duniawi, tentang tusukan di tulang rusuk dan benturan di kepala. Sebaliknya, ia menarik diri ke dalam dirinya sendiri dan berkata: 'Apakah manusia itu dan apa yang bisa terjadi padanya?’” (Hoffmann, 2007, p. 81-82)

Percakapan di atas dimulai ketika Marie menanyakan kepada *Nutcracker* tentang “Confectioner”. *Nutcracker* menjawab dengan informasi yang tidak jelas dan ambigu yaitu dengan mengatakan bahwa

“Confectioner” tersebut adalah sebuah nama yang menakutkan dan akan menimbulkan konsekuensi yang berbahaya. Hal ini melanggar prinsip kerja sama khususnya maksim tata krama karena *Nutcracker* menyampaikan informasi yang ambigu dan membingungkan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan diatas, bisa dilihat bahwa penulis menemukan beberapa pelanggaran prinsip kerja sama di novel *Nutcracker and Mouse King* oleh E.T.A. Hoffmann. Pelanggaran prinsip kerja sama yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim tata krama. Pelanggaran maksim tersebut terjadi karena peserta mengatakan terlalu banyak informasi yang diucapkan, informasi yang diucapkan tidak benar berdasarkan fakta, tidak memberikan bukti dalam informasi yang diucapkan, jawaban yang diberikan tidak berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan dan memberikan informasi dengan tidak jelas dan kebingungan. Seharusnya, para peserta menjawab pertanyaan yang diajukan dengan informasi yang benar menurut fakta dengan yakin, sejelas mungkin tanpa ambigu dan mengatakan dengan cukup saja tanpa kelebihan dan kekurangan.

Saran dari penulis dalam penelitian ini adalah agar terjadinya percakapan yang efektif dan efisien, maka aturan dan prinsip kerja sama harus dipatuhi dengan benar. Penulis juga mengharapkan penelitian ini dibaca sebagai pedoman untuk menambah wawasan ilmu tentang maksim prinsip kerja sama dalam literasi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*.  
Behera, R. L. (2021). Revisiting the Mechanism of Grieco ’ s Cooperative Principle in Logic and Conversation. *Philosophia*, 18, 95–105.  
Hoffmann, E. T. A. (2007). *Nutcracker and Mouse King (Nussknacker und Mausekong)*

- (J. Neugrochel & J. Zipes (eds.)).  
Penguin Group.
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.).  
<https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Mahsun. (2017). Metode Penelitian Bahasa. In *Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya*.  
[http://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUMC2\\_Buku\\_Metode\\_Penelitian\\_Bahasa.pdf](http://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUMC2_Buku_Metode_Penelitian_Bahasa.pdf)
- Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian tindakan)* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.).  
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=24805>
- Wenxiu, P. (2015). Analysis of New Media Communication Based on Lasswell's "5W" Model. *Journal of Educational and Social Research*, 5(3), 245–250.  
<https://doi.org/10.5901/jesr.2015.v5n3p245>